



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI

Nanda Asmaniyah, Ika Ratih Sulistiani, Ika Anggraheni
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
Email: asmaniyah.nandha@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id,
ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Education is an aspect that has a strategic role in building intelligence as well as the personality of the human child for the better. Character education is a cultivation of character values to all schools which include elements of knowledge, awareness or willingness and actions to perform character values. Character education must also be based on Islamic religious education for Muslims and must begin at an early age. School is one of the determinants of achieving character education. Therefore, researchers conducted research on the implementation of character education in Islamic Religion subjects at Al-Rifa'ie Gondanglegi High School. This study used qualitative research methods. The results showed that the implementation of character education in the applied character education method was in the form of a Classic character education model.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, Karakter

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut merupakan tujuan utama dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, budaya, dan karakter bangsa. Membangun karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting dilakukan. (Sulistiani, 2019:1).

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mempunyai peranan strategis dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan sebagai upaya agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang unggul dan diharapkan. Untuk itu, proses pendidikan senantiasa harus dievaluasi dan diperbaiki dalam rangka mengharapkan peserta didik yang unggul dan diharapkan. Salah satu cara untuk

memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan melalui pendidikan karakter. (Azzet, 2011:9).

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh pihak sekolah yang meliputi unsur-unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta perbuatan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Sehingga dalam pendidikan karakter di sekolah, semua unsur (segenap pihak pendidikan) harus terlibat, termasuk unsur-unsur pendidikan itu sendiri seperti isi dari kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, penanganan atau pengendalian mata pelajaran, pengendalian sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh pihak sekolah. (Wibowo, 2012:36).

Pendidikan karakter juga harus didasari dengan pendidikan agama islam bagi umat muslim dan harus dimulai sejak usia dini karena dengan pendidikan agama islam anak akan dibimbing dan diarahkan untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam serta memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia sehingga dapat mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. (Zakiyah darajat, 1992:86).

Perkembangan ilmu dan teknologi turut andil dalam perubahan paradigma pembelajaran di sekolah. Proses pelaksanaan pembelajaran yang semula bersifat behaviouristik menjadi konstruktivistik dan yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada anak. Guru tidak sekedar menyampaikan pengetahuan pada anak tetapi guru juga harus dapat menstimulus agar anak dapat membentuk pengetahuan sendiri. Guru memfasilitasi anak untuk mencari tahu dan menerapkan gagasan yang dimiliki. Anak yang aktif membangun pengetahuan terus menerus lalu menyesuaikan dan mengkomodasi informasi baru. Konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang mengedepankan keaktifan anak untuk membangun pemahaman mereka tentang kenyataan. (Anggraheni, 2019:2).

B. Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Sebagaimana pendapat Moleong (2005:6) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.

menurut Raco (2010:33) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait dengan harapan diperolehnya suatu pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut setelah menganalisis data yang ada.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Moleong, 2005:5)

C. Hasil Pembahasan

SMA Al-Rifa'ie merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah. SMA AL-Rifa'ie ingin menjadikan sekolah yang bisa bersaing dengan arus globalisasi tanpa mengesampingkan unsur kesalafian, santri dapat berprestasi dalam akademisi dan berkarakter . Hal ini dengan mencoba menerapkan dan mengaplikasikan semua karakter yang dianjurkan dalam 18 karakter, kitab-kitab tradisional dan al-Qur'an. Sehingga pengembangan pendidikan karakter di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi tidak difokuskan pada beberapa karakter. Akan tetapi semua karakter yang dianggap baik berusaha diterapkan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Aqib (2011:3) bahwa pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru sehingga mampu mempengaruhi karakter peserta didik menjadi lebih baik. Upaya guru dalam mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik dapat berupa keteladanan guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan berbagai hal yang terkait dengannya.

Zuchdi (2013:3) yang mendefinisikan pendidikan karakter menjadi dua, yakni dalam bidang akademis dan secara praktis. Dalam bidang akademis, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, etika, moral, watak dan akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengetahui tentang perilaku baik atau buruk. Melalui pendidikan tersebut diharapkan peserta didik mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian secara praktis, pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu sistem penanaman nilai dan etika yang baik kepada seluruh warga sekolah. Pendidikan tersebut bisa berupa pengetahuan dan kesadaran perilaku baik atau buruk serta kemauan untuk melaksanakan perilaku yang baik dalam

hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama teman, dan lingkungan. Dalam mengembangkan pendidikan karakter berupa sikap hormat di sekolah serta dalam lingkungan sosial masyarakat kepesantrenan, SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi menerapkan apa yang ada dalam salah satu kitab akhlak: yaitu menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, khususnya kepada guru. Tidak ada batasan karakter khusus yang diterapkan dalam mendidik karakter siswa. Dan juga tidak ada karakter menonjol yang diprioritaskan harus diberlakukan untuk siswa. Akan tetapi, semua karakter yang sekiranya dianggap baik, maka diterapkan di SMA Al-Rifa'ie.

SMA Al-Rifa'ie merupakan sekolah dibawah naungan pondok modern Al-Rifa'ie 1 Gondanglegi yang menerapkan semua pendidikan karakter yang di anggap baik berdasarkan syariat agama dengan menggunakan beberapa metode dan proses evaluasi yang menghasilkan *output* santri berkarakter. Kemudian dalam menerapkan pendidikan karakter berupa sikap hormat, keduanya menganggap bahwa: santri harus menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, khususnya kepada guru selaku sosok yang memberikan ilmu dan menjadi panutan di sekolah dan pesantren.

D. Simpulan

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi menerapkan semua pendidikan karakter yang dianggap baik berdasarkan syariat agama dengan menggunakan beberapa metode dan proses evaluasi yang menghasilkan *output* santri berkarakter. Kemudian dalam menerapkan pendidikan karakter berupa sikap hormat, SMA Al-Rifa'ie menganggap bahwa: siswa harus menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, khususnya kepada guru selaku sosok yang memberikan ilmu dan menjadi panutan di sekolah dan lingkungan pesantren.

Dalam menerapkan pendidikan karakter berupa sikap hormat, SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi menggunakan metode: pembiasaan, teladan dan mau'idhoh.

Evaluasi pendidikan karakter berupa sikap hormat di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi menggunakan metode observasi dengan pengamatan yang tidak tersistem dan struktural.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya implementasi pendidikan karakter melalui metode pendidikan karakter yang diterapkan dalam menerapkan sikap hormat di SMA Al-Rifa'ie peneliti menemukan suatu model pendidikan karakter secara global dengan sampel sekolah *basic* pondok modern berupa model pendidikan karakter Klasik. Model pendidikan karakter klasik merupakan suatu model pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren, baik di pondok modern maupun salaf.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 2. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788/2592>
- Aqib, Zaenal. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moleong, J, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Raco J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT grasindo
- Sulistiani, I. R. (2019). Literasi Matematika dalam Pendidikan Karakter Bangsa. In A. Sa'dullah (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (1st ed., pp. 222–234). Malang: Intelegensia Media.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan karakter, Strategi membangun karakter bangsa berpengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. II, hal. 86.
- Zuchdi, Darmiyanti. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: Angkasa